

# PERAN BABINSA DAN MAHASISWA TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU PETANI DALAM PROGRAM UPAYA KHUSUS PADI JAGUNG DAN KEDELAI DI KECAMATAN PARON KABUPATEN NGAWI

**Bekti Nur Utami<sup>1</sup> dan Deha Purwoko<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Staf Pengajar Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Malang

<sup>2</sup> Staf Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Kabupaten Ngawi

email : bekti.n.utami@gmail.com

## ABSTRACT

*The purpose of this research is determine : (1) Babinsa role, (2) college student role and (3) Changes of farmers behavior in the Program Efforts Special Rice Corn and Soybean. The data collection is done by observation, interviews, focus group discussions, documentation. Sample of 60 people with simple random sampling. The results showed: (1) Babinsa role : (A) Mobilizing and motivating farmers; (B) Implement support in certain circumstances; (C) Implement supervision of administrative filing and distribution of aid to beneficiaries; and (D) Conducting oversight of the activities of identification, data collection and reporting of technical implementation of the activities.; (2) Student college role: (A) Escort and assistance for the implementation of the GP-PTT, POL, RJIT, PAT and demfarm, (B) Introduction of technology, (C) Develop a model empowerment of farmers, (D) Develop networks and businesses partnerships, and (E) Identify data collection and reporting of the activities. Extension to solve the problems encountered in the field, resulting in changes in the farmer behavior include aspects: (a) knowledge, (b) attitudes, and (c) skills. Babinsa and college student role is very favorable to the smooth UPSUS Pajale Program and directly advantage farmers.*

**Keywords:** Babinsa, college student, Role, UPSUS Pajale.

## PENDAHULUAN

Undang Undang Pangan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 menyatakan bahwa penyelenggaraan pangan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia yang memberikan manfaat secara adil, merata, dan berkelanjutan berdasarkan kedaulatan pangan, kemandirian pangan, dan ketahanan pangan. Ketahanan pangan dinyatakan sebagai kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

Ada 15 sasaran Upsus swasembada pangan. (1) rehabilitasi jaringan irigasi tersier untuk areal pertanaman 1,1 juta ha. (2) optimalisasi lahan seluas 530.000 hektar

(ha). (3) pengadaan benih padi dan jagung untuk areal pertanaman seluas 3,6 juta ha. (4) *system of rice intensification* (SRI) seluas 200.000 ha. (5) pengembangan 1.000 desa mandiri benih. (6), bantuan pupuk untuk arel pertanaman seluas 3,6 juta ha. (7) perluasan areal pertanaman dan peningkatan indeks pertanaman (PAT-PIP) kedelai seluas 300.000 ha. (8) bantuan alat mesin pertanian sebanyak 41.000 unit. (9) percepatan kelahiran ternak sapi sebanyak 2 juta akseptor, pengadaan bibit sapi sebanyak 1.200 ekor, pengadaan indukan ternak sapi atau kerbau sebanyak 30.000 ekor untuk 332 kelompok dan pengembangan ternak non sapi. (10) pembangunan kebun benih induk (KBI) dan kebun benih datar (KBD) tebu seluas 12.000 ha. (11) pengembangan cabai dan bawang merah pada areal seluas 2.438 ha. (12) pengembangan kakao dan komoditas unggulan perkebunan seluas 185.00 ha.

(13) pengembangan usaha agribisnis pedesaan untuk 2.000 gabungan kelompok tani dan asuransi pertanian untuk areal pertanaman seluas 1.041 juta ha. (14) pengembangan taman teknologi pertanian *sains park* dan taman *sains* pertanian di lima provinsi atau 16 kabupaten. Terakhir, dukungan penyuluhan dan diklat teknis 24.000 unit (<http://www.agrofarm.co.id>).

Kabupaten Ngawi dalam mensukseskan program UPSUS Swasembada Pangan adalah padi, jagung, kedelai, gula, daging sapi, cabai merah dan bawang merah sudah mentertibkan kelompok tani mana yang pantas untuk mendapatkan bantuan terhadap 15 (lima belas) sasaran UPSUS Swasembada Pangan, salah satunya Kecamatan Paron yang mendapatkan bantuan tersebut. Dalam implementasi kegiatan UPSUS Pajale di Kecamatan Paron, diperlukan kerjasama di beberapa lini sektor baik antar stakeholder yang berkepentingan juga kerjasama antara Petugas Penyuluh Lapangan setempat, Babinsa setempat dan juga mahasiswa yang diturunkan sebagai tenaga pendamping yang energik. Peran mahasiswa dan tingkat partisipasi mahasiswa disini sangat menentukan terhadap proses tersalurnya bantuan dan juga harapannya dapat merubah perilaku petani melalui penyuluhan.

Seperti tersirat dalam Undang-undang Sistem Penyuluhan Pertanian Perkebunan Perikanan dan Kehutanan nomor 16 Tahun 2006 Pasal 1 yaitu penyuluhan pertanian, perikanan, kehutanan yang selanjutnya disebut penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau, dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (Anonim, 2006).

Kegiatan UPSUS Pajale di Desa Dawu Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi, penyuluh bersama Babinsa dengan bermitra bersama mahasiswa dapat berperan sebagai agen perubahan. Menurut Roger (2003) dalam Witjaksono (2016) terdapat tujuh

peran agen perubahan dalam proses memperkenalkan inovasi kepada sistem masyarakat pengguna, yaitu: (1) mengembangkan kebutuhan untuk berubah, (2) membangun jaringan pertukaran informasi, (3) mendiagnosis masalah, (4) memotivasi pengguna supaya tertarik pada inovasi, (5) menterjemahkan keinginan dalam bentuk tindakan, (6) memantapkan adopsi dan mencegah terjadinya diskontinuitas, dan (7) mencapai kondisi kemandirian pada pengguna untuk melakukan pembaharuan.

Pelaksanaan kegiatan UPSUS Pajale didukung oleh Babinsa. Konsep Babinsa merupakan kepanjangan dari Bintara Pembina Desa yang berada di bawah Koramil. Babinsa adalah pelaksana pembinaan teritorial yang berhadapan langsung dengan masyarakat desa serta dengan segala permasalahan yang penuh dengan kemajemukan. Oleh karena itu sesuai dengan tekad TNI dalam rangka ikut berperan aktif dalam pelaksanaan pembangunan Nasional yang bertumpu pada pembangunan masyarakat desa, maka Babinsa harus mempunyai kemampuan yang memadai agar dapat memacu masyarakat desanya aktif dalam pembangunan (Saputra, 2013 dalam Yohanes, 2015).

Untuk pencapaian swasembada berkelanjutan padi dan jagung serta swasembada kedelai, penyuluh, mahasiswa dan Babinsa menjadi unsur penting dalam menggerakkan para pelaku utama untuk dapat menerapkan teknologi. Penyuluh, mahasiswa dan Babinsa merupakan faktor penggerak bagi para petani (pelaku utama) dan dapat berperan aktif sebagai komunikator, fasilitator, advisor, motivator, edukator, organisator dan dinamisator dalam rangka terlaksananya kegiatan UPSUS peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai dalam pencapaian swasembada berkelanjutan padi dan jagung serta kedelai (Anonim, 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Peran Babinsa, (2) Peran mahasiswa sebagai pendamping dalam program UPSUS peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai (3) Perubahan perilaku petani dengan adanya Program UPSUS Pajale.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui angket atau interview agar nantinya menggambarkan sebagai aspek dari populasi (Fraenkel dan Wallen, 1990 dalam Riyanto, 1996). Lokasi penelitian ditentukan berdasarkan survei pendahuluan, yaitu lokasi memiliki luasan lahan sebanyak 1.214 Ha yang ditanami tanaman padi dan lokasi mendapatkan bantuan program UPSUS Pajale. Lokasi tersebut yaitu Desa Dawu Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, FGD, dan dokumentasi. Sampel diambil secara acak sederhana dengan menggunakan sistem lotre/undian dari 3 (tiga) kelompok tani yang berada di desa Dawu antara lain : 20 responden dari Kelompok Tani Tani Makmur, 20 responden dari Kelompok Tani Sidodadi dan 20

responden dari Kelompok Tani Sri Mekar, maka sampel berjumlah 60 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Ngawi merupakan sentra produksi padi. Sentra produksi padi tertinggi berada di Kecamatan Paron, Kedunggalar, Widodaren, Geneng dan Padas. Luas panen dan produksi padi terdapat pada Tabel 1.

Terkait dengan hal tersebut maka diperlukan langkah-langkah prioritas di 5 (lima) Kecamatan sentra produksi harus dilakukan agar capaian produksi di Kabupaten Ngawi tetap terjaga. Langkah tersebut antara lain : kecukupan alsintan khususnya *hand traktor* untuk pengolahan tanah yang hampir bersamaan, sarana produksi bibit dan pupuk serta pengendalian hama penyakit.

Program peningkatan swasembada pangan yang dilakukan di Kabupaten Ngawi melalui upaya khusus padi, jagung dan kedelai untuk Desa Dawu Kecamatan Paron tertera pada Tabel 2.

Tabel 1. Luas Panen dan Produksi Padi Kabupaten Ngawi Tahun 2014

| No.   | Kecamatan   | Luas Panen (Ha) | Produksi (Ton/GKP) | Produktivitas (KWT/Ha/GKP) |
|-------|-------------|-----------------|--------------------|----------------------------|
| 1.    | Sine        | 4.829           | 26.980             | 50,88                      |
| 2.    | Ngrambe     | 5.394           | 29.900             | 48,56                      |
| 3.    | Jogorogo    | 5.517           | 32.590             | 56,47                      |
| 4.    | Kendal      | 6.118           | 34.731             | 52,61                      |
| 5.    | Geneng      | 9.608           | 61.177             | 69,04                      |
| 6.    | Gerih       | 4.675           | 28.100             | 59,28                      |
| 7.    | Kwadungan   | 5.624           | 34.808             | 63,76                      |
| 8.    | Pangkur     | 4.240           | 24.194             | 51,91                      |
| 9.    | Karangjati  | 6.509           | 39.799             | 62,42                      |
| 10.   | Bringin     | 3.245           | 19.500             | 59,85                      |
| 11.   | Padas       | 7.149           | 44.718             | 66,21                      |
| 12.   | Kasreman    | 2.566           | 15.016             | 57,54                      |
| 13.   | Ngawi       | 6.238           | 36.567             | 56,94                      |
| 14.   | Paron       | 13.691          | 81.138             | 57,50                      |
| 15.   | Kedunggalar | 13.463          | 84.429             | 66,40                      |
| 16.   | Pitu        | 1.843           | 11.276             | 62,48                      |
| 17.   | Widodaren   | 12.805          | 79.428             | 63,76                      |
| 18.   | Mantingan   | 6.719           | 38.590             | 50,24                      |
| 19.   | Karanganyar | 1.927           | 10.766             | 52,82                      |
| TOTAL |             | 122.160         | 733.713            | 60,06                      |

Sumber : Laporan Peningkatan Swasembada Pangan Produksi PAJALE di Desa Dawu Kec. Paron Kab. Ngawi, 2015

Tabel 2. Program Peningkatan Swasembada Pangan Produksi Padi di Desa Dawu Kecamatan Paron

| No | Kegiatan Utama                | Volume<br>(usulan<br>Dinas) | Dana          |                  |      | Pelaksana | Nama Poktan<br>Penerima            |
|----|-------------------------------|-----------------------------|---------------|------------------|------|-----------|------------------------------------|
|    |                               |                             | APBN<br>Pusat | APBN<br>Propinsi | APBD |           |                                    |
| 1  | Pengembangan Jaringan Irigasi | 250 M                       | -             | √                | -    | Disperta  | Sidodadi                           |
| 2  | Penyediaan Bantuan Pupuk      | 166 Ton                     | -             | √                | -    | Disperta  | Tani Makmur,<br>Sidodadi, SriMekar |
| 3  | Bantuan Benih                 | 4.800 Kg                    | -             | √                | -    | Disperta  | Tani Makmur,<br>Sidodadi, SriMekar |
| 4  | SRI                           | 20 Ha/Pkt                   | -             | -                | √    | Disperta  | Sri Mekar                          |
| 5  | PPHT                          | 1 Ha                        | -             | -                | √    | Disperta  | Sidodadi                           |

Sumber: Laporan Peningkatan Swasembada Pangan Produksi PAJALE di Desa Dawu Kec. Paron Kab. Ngawi, 2015

Peran Babinsa sebagai pendamping dalam program UPSUS Pajale adalah sebagai berikut :

1. Menggerakkan dan memotivasi petani untuk melaksanakan :
  - a. Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier  
 Jaringan Irigasi Tersier diterimakan kepada Kelompok Tani Sidodadi dengan luas 250 meter dengan realisasi 125 meter sisi kanan dan 125 meter sisi kiri dengan ketinggian 1 meter, lebar 60 cm dan dalam 40 cm. Pembangunan Jaringan Irigasi Tersier tersebut untuk mengaliri sawah seluas 50 Ha yang terdapat di Dusun Blimbing Desa Dawu Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. Hasil monitoring terhadap pengembangan jaringan irigasi tersier yang dilakukan Babinsa adalah sebagai berikut :
    - Pembangunan dimulai pada Minggu Ke-1 tanggal 12 Mei 2015.
    - Minggu Ke-2 pembangunan Mencapai 60% pada tanggal 22 Mei 2015.
    - Minggu ke-3 pembangunan mencapai 90% pada tanggal 29 Mei 2015
    - Minggu ke-4 selesai pada tanggal 1 Juni 2015
  - b. Gerakan Pengendalian Hama Jamur  
 Hasil identifikasi terdapat serangan hama sundep dan jamur di lahan milik

Kelompok Tani Sri Mekar seluas 10 Ha yang terdapat di Dusun Wates Desa Dawu Kecamatan Paron. Padi yang diserang berumur 75 hari jika tidak segera diatasi maka hasil panen bisa tidak seperti yang diharapkan petani. Dari hasil identifikasi tersebut Babinsa menggerakkan anggota kelompok tani untuk menyemprot lahan dengan bantuan obat yang diberikan oleh Pengendali Organisme Pengganggu Tanaman (POPT) Tingkat Kabupaten pada tanggal 30 Mei 2015.

- c. Gerakan Pengendalian hama tikus.  
 Hasil identifikasi terdapat serangan hama tikus di lahan milik Kelompok Tani Sri Mekar seluas 1 Ha. Padi yang diserang sudah berumur 75 hari. Jika tidak segera diatasi maka hasil panen akan merosot tidak seperti yang diharapkan petani. Melihat kondisi ini Babinsa menggerakkan anggota Kelompok Tani Sri Mekar untuk memberantas hama tikus menggunakan obat bantuan yang diberikan POPT tingkat kabupaten yaitu obat mercon. Gerakan dilakukan pada tanggal 26 Juni 2015.
- d. Gerakan Panen Raya di Desa Dawu Kecamatan Paron  
 Di Desa Dawu memakai sistem tanam serentak maka panen pun bersama-

- sama. Panen di mulai : (1) Kelompok Tani Tani Makmur yang terletak di Dusun Dawu Desa Dawu Kecamatan Paron. Mulai panen pada tanggal 29 Juni 2016 sampai dengan 4 Juli 2016, (2) Kelompok Tani Sidodadi yang terletak di Dusun Blimbing Desa Dawu Kecamatan Paron. Mulai panen pada tanggal 4 Juli 2016 sampai dengan 6 Juli 2016, dan (3) Kelompok Tani Sri Mekar yang terletak di Dusun Wates Desa Dawu Kecamatan Paron. Mulai panen pada tanggal 7 Juli 2016 sampai dengan 10 Juli 2016. Hasil panen yang diperoleh dari Desa Dawu rata-rata 1 Ha menghasilkan panen sebesar 52 kwintal dengan Harga Gabah Kering Sawah = Rp. 4.200 – Rp. 4.300/Kg dengan penghasilan bersih petani sebesar Rp. 21.840.000,-
2. Melaksanakan dukungan dalam keadaan tertentu untuk :
    - a. Pengawasan *drooping* benih padi bersubsidi
    - b. Benih bersubsidi dikirim oleh PT. Pertani yaitu Varietas Ciherang sebanyak 4,8 Ton.
    - c. Pengamanan *drooping* bantuan pupuk bersubsidi
    - d. Bantuan pupuk mulai di *drooping* oleh distributor (PT. Petrokimia) mulai tanggal 21 Juli 2015 sebanyak 166 ton.
  3. Melaksanakan pengawasan terhadap pemberkasan administrasi dan penyaluran bantuan kepada penerima manfaat.
    - a. Pengawasan *drooping* benih padi bersubsidi

Hasil pengawasan benih padi bersubsidi yang dilakukan oleh Babinsa adalah sebagai berikut :

- 1) Tanggal 25 Mei 2015 di drop benih ke Kelompok Tani Sri Mekar sebanyak 1.500 Kg.
  - 2) Tanggal 26 Mei 2015 di drop benih ke Kelompok Tani Makmur sebanyak 2.050 Kg dan ke Kelompok Tani Sidodadi sebanyak 1.250 Kg
- b. Pengawasan *drooping* bantuan pupuk bersubsidi
- Hasil pengawasan yang dilakukan oleh Babinsa terhadap *drooping* bantuan pupuk bersubsidi adalah sebagai berikut:
- 1) Kelompok Tani Tani Mekar menebus/membeli pupuk sebanyak 28,94 ton dan di distribusikan ke anggota kelompok taninya dari jumlah Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) seberat 64 ton berarti masih ada sisa seberat 35,06 ton;
  - 2) Kelompok Tani Sidodadi menebus/membeli pupuk sebanyak 38, 10 ton dan di distribusikan ke anggota kelompok taninya dari jumlah RDKK seberat 45 ton berarti masih ada sisa seberat 6,90 ton;
  - 3) Kelompok Tani Sri Mekar menebus/membeli pupuk sebanyak 38, 56 ton dan di distribusikan ke anggota kelompok taninya dari jumlah RDKK seberat 57 ton berarti masih ada sisa seberat 18,44 ton.

Tabel 3. Rincian Pembelian Pupuk di Kios Dawu Tani

| Nama Pupuk | Kelompok Tani     |                |                 | Total (Ton) |
|------------|-------------------|----------------|-----------------|-------------|
|            | Tani Makmur (Ton) | Sidodadi (Ton) | Sri Mekar (Ton) |             |
| Urea       | 7,95              | 7,75           | 10,45           | 26,15       |
| Za         | 3,10              | 6,95           | 5,35            | 15,40       |
| Sp – 36    | 1,90              | 5,05           | 4,65            | 11,60       |
| NPK        | 8,55              | 10,15          | 10,15           | 28,85       |
| Organik    | 7,44              | 8,20           | 7,96            | 23,60       |
| Total      | 28,94             | 38,10          | 38,56           | 105,60      |

Sumber : Laporan Peningkatan Swasembada Pangan Produksi PAJALE di Desa Dawu Kecamatan Paron Kab. Ngawi, 2015

4. Melaksanakan pengawasan terhadap kegiatan identifikasi, pendataan dan pelaporan teknis pelaksanaan kegiatan.
- Pada periode 11 Mei sampai dengan 11 Juni 2015, Babinsa melakukan pengawasan kegiatan rehabilitasi jaringan irigasi tersier dan bantuan benih. Laporan hasil dari kegiatan pengawasan yang telah dilakukan oleh Babinsa tersaji pada Tabel 4.
  - Babinsa melakukan kegiatan pengawasan pada periode 11 Juni sampai dengan 11 Juni 2015.

Kegiatan pengawasan tersebut berupa bantuan benih sebanyak 4.800 Kg dan penanaman dengan *System of Rice Intensification*. Laporan hasil kegiatan pengawasan tersebut pada Tabel 5.

- Babinsa melakukan kegiatan pengawasan bantuan pupuk. Bantuan pupuk di *drooping* oleh PT. Petrokimia. Pupuk tersebut meliputi : Urea, Za, Sp-36, NPK, Organik. Laporan hasil pengawasan tersebut tersaji pada Tabel 6.

Tabel 4. Laporan Hasil Kegiatan Pengawasan Program Periode 11 Mei s/d 11 Juni 2015

| No | Kegiatan Utama                        | Volume (Usulan Dinas) | M  | Progress (realisasi) Minggu |    |     |    | Permasalahan | Keterangan   |
|----|---------------------------------------|-----------------------|----|-----------------------------|----|-----|----|--------------|--|
|    |                                       |                       |    | I                           | II | III | IV |              |  |
| 1  | Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier | 250                   | M  | √                           | √  | √   | √  |              | Pembangunan dimulai pada Minggu Ke-1 tanggal 12 Mei 2015. Minggu Ke-2 pembangunan mencapai 60% pada tanggal 22 Mei 2015 Minggu ke-3 pembangunan mencapai 90% pada tanggal 29 Mei 2015 Minggu ke-4 selesai pada tanggal 1 Juni 2015   |
| 2  | Bantuan Benih                         | 4.800                 | Kg |                             |    | √   |    |              | Varietas benih berbeda, biasanya di musim kering petani desa dawu menggunakan an varietas jenis <i>membramu</i> Tanggal 25 Mei 2015 di drop benih ke poktan sri mekar sebanyak 1.500 Kg. Tanggal 26 Mei 2015 di drop benih ke poktan tani makmur sebanyak 2.050 Kg. dan ke poktan sidodadi sebanyak 1.250 Kg |

Sumber : Laporan Peningkatan Swasembada Pangan Produksi PAJALE di Desa Dawu Kecamatan Paron Kab. Ngawi, 2015

Tabel 5. Laporan Hasil Kegiatan Pengawasan Program Periode 11 Juni s/d 11 Juli 2015

| No | Kegiatan Utama | Volume (Usulan Dinas) |    | Progress (realisasi) |      |     |       | Permasalahan  | Keterangan   |
|----|----------------|-----------------------|----|----------------------|------|-----|-------|---|--|
|    |                |                       |    | Minggu               |      |     |       |   |  |
|    |                |                       |    | I                    | II   | III | IV    |   |  |
| 1  | Bantuan Benih  | 4.80                  | Kg | 1.50                 | 1.25 | -   | 2.050 | Benih bantuan Varietas Ciherang, biasanya pada musim tanam kemarau para petani desa dawu biasa menggunakan benih Varietas Membramu, jadi benih kurang tepat | Tanggal 12 Juni poktan sri mekar sudah mendistribusikan bantuan benih ke anggota. Tanggal 16 Juni Kelompok Tani Sidodadi sudah mendistribusikan benih ke anggota. Tanggal 30 Juni 2015 Kelompok Tani Tani Makmur sudah mendistribusikan benih ke anggota |
| 2  | SRI            | -                     | -  | -                    | -    | 400 | Kg    | Dana sudah cair 2 (dua) termin tapi belum ada bantuan barang yang lain selain pupuk petro bio   | Tanggal 26 Juni di <i>drooping</i> bantuan pupuk petro bio.  |

Sumber: Laporan Peningkatan Swasembada Pangan Produksi PAJALE di Desa Dawu Kecamatan Paron Kab. Ngawi, 2015

Tabel 6. Laporan Hasil Kegiatan Pengawasan program Periode 11 Juli s/d 8 Agustus 2015

| No | Kegiatan Utama | Volume (Usulan Dinas) |     | Progress (realisasi) |       |       |       | Permasalahan                          | Keterangan                  |
|----|----------------|-----------------------|-----|----------------------|-------|-------|-------|---------------------------------------|-----------------------------|
|    |                |                       |     | Minggu (ton)         |       |       |       |                                       |                             |
|    |                |                       |     | I                    | II    | III   | IV    |                                       |                             |
| 1  | Bantuan Pupuk  | 166                   | Ton | 28,94                | 38,10 | 38,56 |       | Adanya SE dari PT. Petrokimia         | PT. Petrokimia              |
|    | - Urea         | 32                    | Ton | -                    | 7,95  | 7,75  | 10,45 | mengenai PPN sebesar Rp. 6.900        | mulai <i>drooping</i> pupuk |
|    | - Za           | 32                    | Ton | -                    | 3,10  | 6,95  | 5,35  | yang dikenakan kepada kios dan petani | tanggal 21 Juli 2010.       |
|    | - Sp-36        | 32                    | Ton | -                    | 1,90  | 5,05  | 4,65  |                                       |                             |
|    | - NPK          | 30                    | Ton | -                    | 8,55  | 10,15 | 10,15 |                                       |                             |
|    | - Organik      | 40                    | Ton | -                    | 7,44  | 8,20  | 7,96  |                                       |                             |

Sumber: Laporan Peningkatan Swasembada Pangan Produksi PAJALE di Desa Dawu Kecamatan Paron Kab. Ngawi, 2015

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut seorang Babinsa harus mampu berperan sebagai seorang motivator dan komunikator sehingga mudah berinteraksi sosial dengan masyarakat, terutama dengan tokoh masyarakat dan pemimpin organisasi kemasyarakatan. Di samping itu untuk melaksanakan peran tersebut seorang babinsa harus mampu berpenampilan dan berperilaku jujur, dinamis, kompeten dan berwatak sosial. Perilaku dinamis disini artinya babinsa harus cepat dalam mengantisipasi setiap masalah yang dihadapi masyarakat, kreatif dan selalu berupaya menumbuhkan dan mengerakkan partisipasi masyarakat (Mardikanto, 1993 dalam Witjaksono, 2016).

Peran mahasiswa sebagai pendamping dalam program UPSUS Pajale di Desa Dawu Kecamatan Paron :

1. Bersama penyuluh melakukan pengawalan dan pendampingan pelaksanaan GP-PTT, POL, RJIT, PAT dan demfarm.  
Bersama penyuluh dan Babinsa, mahasiswa melakukan pendampingan rehabilitasi jaringan irigasi tersier. Pembangunan jaringan irigasi tersier dimulai pada tanggal 12 Mei 2015 sampai dengan 1 Juni 2015.
2. Bersama penyuluh memfasilitasi introduksi teknologi peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai yang dihasilkan oleh perguruan tinggi melalui demfarm  
Membuat demfarm dengan sistem tanam *salibu* (salin ibu), luas lahan yang digunakan seluas : panjang = 20 m dan lebar = 24 m. jadi luas lahan = 480 are yang terletak di Dusun Wates Desa Dawu Kecamatan Paron.
3. Mengembangkan model pemberdayaan petani
  - a. Melakukan penyuluhan teknis tentang cara pencampuran obat puanmur guna memberantas hama jamur. Berdasarkan hasil identifikasi dan intensitas serangan jamur yang menyerang lahan sawah milik Kelompok Tani Sri Mekar, maka mahasiswa selaku pendamping menghubungi POPT setempat.

Selanjutnya POPT memberikan obat puanmur. Para petani belum mengetahui cara penggunaan puanmur. Oleh karena itu, mahasiswa mengadakan kegiatan penyuluhan. Penyuluhan dilaksanakan di Gabungan Kelompok Tani Mitra Tani. Materi penyuluhan mengenai cara penggunaan puanmur :

1. Tuangkan air kedalam ember 25 liter;
  2. Buka tutup botol obat puanmur;
  3. Tuangkan 2 botol obat puanmur kedalam 25 liter air tadi;
  4. Aduk campuran tersebut hingga rata;
  5. Masukkan campuran kedalam botol aqua seberat 1,5 liter;
  6. Masukkan campuran kedalam tangki hansprayer lalu campur dengan air;
  7. 1 (satu) tangki hansprayer bisa untuk menyemprotkan lahan seluas 1 Ha.
- b. Penyuluhan teknis mengenai memilih benih Varietas Ciherang yang baik. Adanya bantuan benih padi bersubsidi untuk para petani, biasanya petani langsung menanam benih tersebut tanpa harus ada seleksi. Dikarenakan tingkat pendidikan petani sangat rendah, oleh karena itu mahasiswa selaku pendamping memberikan penyuluhan mengenai cara memilih benih padi yang baik kepada anggota Gabungan Kelompok Tani Mitra Tani. Caranya antara lain sebagai berikut :
1. Buka kemasan benih padi Varietas Ciherang dan masukkan kedalam ember kosong;
  2. Buat larutan campuran dengan cara : isi air kedalam ember 25 liter lalu campurkan garam grosok 1 bungkus lalu aduk hingga rata;
  3. Masukkan benih padi ke dalam ember larutan;
  4. Masukkan telur ayam mentah kedalam larutan;
  5. Aduk larutan dengan hati-hati sampai telurnya mengapung;
  6. Setelah telur mengapung lalu pisahkan benih yang mengapung



ke wadah yang lain. Benih yang mengapung tersebut adalah benih yang tidak baik;

7. Jika sudah dipisahkan masukkan benih yang tenggelam ke dalam wadah untuk disimpan selama 2 (dua) hari lalu bisa digunakan untuk ditanam.

c. Penyuluhan teknis mengenai cara membuat media persemaian benih dengan *System of Rice Intensification* (SRI)

Kelompok Tani Sri Mekar mendapat bantuan Dengan mendapatkan bantuan benih untuk disemaikan dengan cara SRI. Mahasiswa selaku pendamping memberikan wawasan atau pengetahuan dan ketrampilan mengenai cara membuat media persemaian benih SRI kepada anggota Gabungan Kelompok Tani Mitra Tani. Agar hasil benih maksimal, caranya sebagai berikut :

1. Menggayak pupuk kompos sebanyak 120 kg;
2. Mempersiapkan 1 karung pupuk petro-organik seberat 60 Kg;
3. Mencampur antara pupuk kompos dan pupuk petro-organik;
4. Aduk bahan hingga rata;
5. Menaburkan campuran pupuk antara urea dan Sp-36 masing-masing sebanyak 2,5 kg kedalam campuran bahan tadi;
6. Aduk hingga rata bahan diatas;
7. Setelah rata siapkan tampar atau wadah bulat berdiameter 30 cm lalu masukan campuran wadah tersebut kedalam tampar atau wadah sampai penuh;
8. Media tanam SRI siap digunakan.

d. Penyuluhan teknis mengenai cara membasmi tikus dengan menggunakan obat basmiskus/mercon. Berdasarkan identifikasi serta intensitas serangan hama tikus yang banyak menyerang lahan Kelompok Tani Sri Mekar, maka mahasiswa selaku pendamping program UPSUS Pajale melaporkan hal tersebut kepada POPT guna mendapatkan obat pembasmi tikus. Adanya laporan tersebut maka POPT memberikan

bantuan obat basmiskus/mercon sebanyak 2 kardus. Akan tetapi anggota maupun ketua kelompok tani belum pernah menggunakan obat tersebut dan para petani takut dikarenakan dari belerang yang dikeluarkan obat tersebut. Melihat permasalahan tersebut, maka mahasiswa selaku pendamping program UPSUS Pajale memberikan penyuluhan kepada anggota Gabungan Kelompok Tani Mitra Tani tentang cara menggunakan obat basmiskus/mercon guna membuka wawasan dan menambah ketrampilan petani terhadap penggunaan obat tersebut. Adapun cara penggunaan obat tersebut, sebagai berikut:

1. Menyiapkan obat basmiskus ke lahan sawah;
  2. Mencari lubang tempat menyelinap tikus;
  3. Setelah lubang ditemukan, bakar sumbu obat basmiskus (usahakan sumbu berada dibawah dengan posisi 270°);
  4. Setelah sumbu terbakar, masukkan obat kedalam lubang;
  5. Tutup lubang yang dimasukkan obat dengan lumpur hingga rata;
  6. Tampak asap putih (reaksi dari obat);
  7. Tikus akan mati didalam sebagai kompos dikarenakan asap obat akan membutuhkan mata tikus.
4. Bersama penyuluh mengembangkan jejaring dan kemitraan dengan pelaku usaha  
Harga gabah kering sawah di desa dawu yang paling tinggi di saat musim panen, yaitu mencapai Rp. 4.200-4.300/Kg, karena hasil panen mereka sudah ada yang menerima dari pihak ketiga yaitu PT. Petrokimia.
5. Bersama penyuluh melakukan identifikasi, pendataan dan pelaporan teknis pelaksanaan kegiatan.  
Laporan teknis pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa sebagaimana terdapat pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Laporan Tehnis Hasil Pelaksanakan Kegiatan Mahasiswa di Desa Dawu Kecamatan Paron

| No | Kegiatan   | Lokasi         | Sasaran                | Volume | Materi   | Tanggal Pelaksanaan                   |
|----|--|----------------|------------------------|--------|--|---------------------------------------|
| 1  | Pendampingan Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier | Dusun Blimbing | Kelompoktani Sidodadi  | 250m   | Pendampingan   | 12 Mei 2015 sampai dengan 1 Juni 2015 |
| 2  | Denfarm  | Dusun Wates    | Kelompoktani Sri Mekar | 1 Ha   | Sistem Tanam SALIBU (Salin Ibu)                        | 14 Juli 2015                          |
| 3  | Penyuluhan   | Dusun Wates    | Gapoktan Mitra Tani    | 5 Ha   | Cara membasmi hama sundep menggunakan obat puanmur     | 29 Mei 2015                           |
|    |  |                |                        | 25 kg  | Cara pemilihan benih varietas unggul dengan metode SRI | 13 juli 2015                          |
|    |  |                |                        | 20 Ha  | Cara membuat media tanam SRI                           | 15 Juni 2015                          |
|    |  |                |                        | 1 Ha   | Cara membasmi hama tikus dengan obat mercon            | 25 Juni 2015                          |

Sumber: Laporan Peningkatan Swasembada Pangan Produksi PAJALE di Desa Dawu Kecamatan Paron Kab. Ngawi, 2015

**Perubahan Perilaku yang dialami oleh Gabungan Kelompok Tani Mitra Tani.**

Setelah penyuluhan yang diberikan mahasiswa selaku pendamping program UPSUS Pajale diharapkan terjadi perubahan perilaku anggota Gabungan Kelompok Tani Mitra Tani. Tiga klasifikasi umum atau ranah (domain) yaitu : (1) ranah kognitif, berkaitan dengan tujuan belajar yang berorientasi pada kemampuan berpikir; (2) ranah afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai, dan sikap hati; (3) ranah psikomotor (berorientasi pada keterampilan motorik atau penggunaan otot kerangka) (Gunawan, 2008). Perubahan perilaku yang terjadi pada anggota Gabungan Kelompok Tani Mitra Tani adalah :

a. Pengetahuan

Dengan adanya penyuluhan yang dilakukan oleh mahasiswa selaku

pendamping UPSUS Pajale di Desa Dawu, maka permasalahan yang ada bisa mendapat solusi. Sebelumnya anggota Gabungan Kelompok Tani Mitra Tani tidak mengetahui cara membasmi penyakit jamur, memilih benih padi yang baik, membuat media untuk tanam cara SRI, membasmi hama tikus sekarang petani menjadi mengetahuinya sehingga permasalahan petani bisa teratasi.

b. Sikap

Dengan adanya penyuluhan yang diberikan oleh mahasiswa selaku pendamping UPSUS Pajale di Desa Dawu, anggota Gabungan Kelompok Tani Mitra Tani menyambutnya dengan baik dan merespon apa yang disuluhkan mahasiswa. Selain itu petani juga mencoba untuk menerapkannya.

c. Ketrampilan

Anggota Kelompok Tani Sri Mekar menerapkan sistem tanam dengan SRI. Produktivitas dengan menggunakan sistem tanam SRI mencapai 7 Ton/Ha yang sebelumnya dengan menggunakan sistem tanam tradisional mendapatkan hasil panen 6 ton/Ha.

## KESIMPULAN

Program Upaya Khusus Padi, Jagung dan Kedelai (UPSUS Pajale) tidak lepas dari peran Babinsa antara lain : (1) Menggerakkan dan memotivasi petani untuk melaksanakan: (a) Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier, (b) Gerakan pengendalian hama sundep, (c) Gerakan pengendalian hama tikus, dan (d) Gerakan panen raya di Desa Dawu; (2) Melaksanakan dukungan dalam keadaan tertentu untuk: (a) Pengawasan *drooping* benih padi bersubsidi, dan (b) Pengamanan *drooping* pupuk bersubsidi; (3) Melaksanakan pengawasan terhadap pemberkasan administrasi dan penyaluran bantuan kepada penerima manfaat: (a) Pengawasan *drooping* benih padi bersubsidi, dan (b) Pengawasan *drooping* pupuk bersubsidi; dan (4) Melaksanakan pengawasan terhadap kegiatan identifikasi, pendataan dan pelaporan teknis pelaksanaan kegiatan. Sedangkan peran mahasiswa selaku pendamping UPSUS Pajale dari pihak Kementerian Pertanian adalah : (1) Bersama penyuluh melakukan pengawasan dan pendampingan pelaksanaan GP-PTT, POL, RJIT, PAT dan demfarm, (2) Bersama Penyuluh memfasilitasi introduksi teknologi peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai yang dihasilkan oleh perguruan tinggi melalui denfarm, (3) Mengembangkan model pemberdayaan petani, (4) Bersama penyuluh mengembangkan jejaring dan kemitraan dengan pelaku usaha, dan (5) bersama penyuluh melakukan identifikasi pendataan dan pelaporan teknis pelaksanaan kegiatan. Adanya kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh mahasiswa selaku pendamping UPSUS Pajale terjadi perubahan perilaku terhadap anggota Gabungan Kelompok Tani Mitra Tani, antara lain meliputi aspek: (1) Pengetahuan, (2) Sikap, dan (3) Keterampilan. Peran Babinsa dan mahasiswa sangat menunjang bagi

kelancaran Program UPSUS Pajale dan bermanfaat langsung bagi petani.

## DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2006. Undang-undang Sistem Penyuluhan Pertanian Perikanan Perkebunan dan Kehutanan. Kementerian Pertanian. Jakarta.

\_\_\_\_\_. 2012. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan. Kementerian Pertanian Jakarta. Jakarta.

\_\_\_\_\_. 2015. Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No.14/Permentan/OT.140/3/2015 Tentang Pedoman Pengawasan dan Pendampingan Terpadu Penyuluh, Mahasiswa Dan Bintara Pembina Desa Dalam Rangka Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung dan Kedelai. Kementerian Pertanian. Jakarta.

Yohanes, Sakai. 2015. Peranan Bintara Pembina Desa (Babinsa) Dalam Menjaga Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Setulang dan Desa Gong Solok Kecamatan Malinau Selatan Hilir kabupaten Malinau). eJournal Pemerintahan Integratif, 2015, 3 (2): 307-322.

Witjaksono, Roso. 2015. Peranan Penyuluh Pertanian dalam Adopsi Teknologi Budidaya Bawang Merah di Lahan Pasir Pantai. Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian UGM, 2016: 175-179

Purwoko, Deha. 2015. Laporan Program Peningkatan Swasembada Pangan Produksi Padi, Jagung dan Kedelai di Desa Dawu Kecamatan Paron. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Malang. Malang

Hadi, Sutrisno. 2015. Statistik. Pustaka Belajar Yogyakarta. Yogyakarta

Riyanto, Y. 1996. Metode Penelitian Pendidikan, Suatu Tinjauan

Gunawan, Imam dan Palupi, Anggraini Retno. 2008. Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif : Kerangka

Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian. (<https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2008/01/revisi-taksonomi-bloom.pdf>.) diakses tanggal 30 Januari 2016